

Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader di Wilayah Program Kemitraan Masyarakat Puskesmas Limo Depok tentang Covid-19 dengan Komorbid

Hany Yusmaini*, Sri Wahyuningsih, Erna Harfiani, Meiskha Bahar
Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
E-mail: *hany.yusmaini@gmail.com

Abstract

Covid-19 is a disease caused by a new type of viral infection that has never been identified before in humans and can cause lung inflammation. The development of Covid-19 in patients with comorbidities is usually more rapid and severe so it often causes death compared to non-comorbid. Comorbid is a disease that has been owned by a patient before being infected. The accompanying disease can worsen Covid-19 especially if the disease is not controlled. Therefore preventive measures in this group are very important considering that until now drugs and vaccines for this disease have not been found. The confirmed number of Covid-19 in Depok city is quite high. The target of this community service activity is the cadres in the Program Kemitraan Masyarakat area of Limo Depok divided into 4 extension areas : Limo, Meruyung, Krukut, and Grogol. In addition to being provided online with Gmeet, counseling is also provided by sharing videos through WhatsApp groups and pocketbook giving. The implementation of the activity was carried out in September 2020. Evaluation of activities is carried out using pre and post-tests. The result of this activity is a significant increase in cadre knowledge about Covid-19 with Comorbid ($p < 0.05$), which is expected to help increase Covid-19 alertness and prevention measures in at-risk groups in Limo region.

Keywords: Covid-19; Comorbid; Counseling

Abstrak

Corona virus disease 19 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan dapat menyebabkan peradangan paru. Perkembangan Covid-19 pada pasien dengan komorbiditas biasanya lebih cepat dan berat sehingga sering menyebabkan kematian dibandingkan tanpa komorbid. Komorbid adalah penyakit penyerta yang sudah dimiliki oleh seorang pasien sebelum terinfeksi virus Corona. Penyakit penyerta tersebut dapat memperburuk Covid-19 apalagi bila penyakit tersebut tidak terkontrol dengan baik. Oleh karena itu tindakan pencegahan pada kelompok ini sangat penting mengingat sampai saat ini obat dan vaksin untuk penyakit ini belum ditemukan. Angka terkonfirmasi Covid-19 di kota Depok cukup tinggi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para kader di wilayah PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Limo Depok dibagi menjadi 4 wilayah penyuluhan yaitu Limo, Meruyung, Krukut dan Grogol. Selain diberikan secara online dengan Gmeet, penyuluhan juga diberikan dengan membagikan video melalui grup WhatsApp kader dan pemberian buku saku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September 2020. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pre dan post test. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader tentang Covid-19 dengan Komorbid ($p < 0.05$), yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kewaspadaan dan tindakan pencegahan Covid-19 pada kelompok beresiko di wilayah PKM Limo.

Kata kunci : Covid-19; Komorbid; Penyuluhan

Submitted: 2022-09-10

Revised: 2022-10-18

Accepted: 2022-10-19

Pendahuluan

Corona virus disease (Covid-19) adalah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk penyakit yang disebabkan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat dan telah menimbulkan pandemi. Etiologi penyakit ini diketahui pada Januari 2020 yaitu virus corona disebabkan oleh jenis baru betacoronavirus, termasuk dalam virus ribonucleic acid (RNA), satu kelompok dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS CoV). (Burhan, Isbaniah and Susanto, 2020)

Gejala Covid-19 memiliki cakupan luas mulai dari keluhan ringan, seperti batuk, demam, menggigil, sesak nafas, nyeri otot, sakit tenggorokan, hilangnya rasa atau bau yang tidak dapat dijelaskan, diare, dan sakit kepala. Gejala bisa mulai dari yang ringan dan menjadi lebih intens selama 5 sampai 7 hari, memburuk jika pneumonia berkembang. Kira-kira, 1 dari 6 orang yang terinfeksi

menjadi sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas, terutama pada orang tua dengan komorbid atau penyakit penyerta.(Burhan, Isbaniah and Susanto, 2020) (Susilo *et al.*, 2020)(Paudel, 2020)

Hingga 25 September 2020, jumlah kasus infeksi Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia mencapai 266.845 kasus. Kematian akibat virus ini telah mencapai 10.218 kasus kematian. Sejauh ini sudah ada 494 kabupaten/ kota terdampak Covid-19 dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi. Hingga 25 September kota Depok masih menjadi wilayah dengan laporan kasus positif Covid-19 tertinggi di Jawa Barat dan Bodetabek, kasus Covid-19 di kota Depok mencapai 3.572 kasus.

Komorbid adalah penyakit penyerta yang sudah dimiliki oleh seorang pasien sebelum terinfeksi virus Corona. Penyakit penyerta tersebut adalah diabetes, hipertensi, penyakit paru-paru, hati, ginjal, pasien kanker yang menjalani kemoterapi, perokok, penerima transplantasi dan pasien yang memakai steroid secara kronis berada pada peningkatan risiko Infeksi Covid-19 (Sanyaolu *et al.*, 2020)(Yang *et al.*, 2020). Penyakit penyerta dapat memperburuk Covid-19 karena menurunnya daya tahan tubuh apalagi bila penyakit tersebut tidak terkontrol dengan baik. Covid-19 yang diderita orang yang memiliki komorbiditas biasanya perkembangannya lebih cepat dan berat sehingga lebih sering menyebabkan kematian dibandingkan dengan tanpa komorbid. Pada lansia dengan komorbid Covid-19 dapat menyebabkan penyakit parah yang menyebabkan rawat inap di ICU dan berpotensi kematian. Menurut CDC, 8 dari 10 kematian dilaporkan di USA terjadi pada orang dewasa berusia 65 tahun ke atas (Sanyaolu *et al.*, 2020). Angka terkonfirmasi Covid-19 di kota Depok sampai dengan 23 Oktober 2020 adalah 6677 dengan angka kematian 185 orang ([Http://dinkes.depok.go.id/](http://dinkes.depok.go.id/), no date)

Hipertensi dan diabetes sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di fasilitas layanan tingkat pertama. Keduanya juga merupakan penyakit yang banyak diderita oleh lansia di Indonesia. Menurut Profil Kesehatan Kota Depok, persentase terbanyak penyakit penderita rawat jalan rumah sakit menurut semua golongan umur adalah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 42.339 kasus (17,30%) kemudian Diabetes Mellitus sebanyak 23.188 kasus (9,47%) dan Hipertensi berada di urutan ketiga sebanyak 22.077 kasus (9,02%) (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2018). Oleh karena itu tindakan pencegahan terinfeksi Covid-19 pada kelompok ini sangat penting mengingat resikonya yang lebih besar dan sampai saat ini obat maupun vaksin untuk penyakit ini juga belum ditemukan.

Metode

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai "Covid-19 dengan Komorbid" dengan sasaran para kader kesehatan di 4 kelurahan di wilayah kerja PKM Limo Depok yaitu kelurahan Limo, kelurahan Meruyung, kelurahan Grogol dan kelurahan Krukut. Penyuluhan dilaksanakan 1x di empat lokasi tersebut secara hybrid dengan menggunakan Gmeet bekerjasama dengan PKM Limo Depok. Peserta penyuluhan datang ke lokasi penyuluhan dengan menerapkan protokol kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan kader mengenai Covid-19 dengan Comorbid

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan yang meliputi Persiapan: yaitu melakukan survei terhadap kader kesehatan di wilayah Puskesmas Limo Depok, melakukan perijinan dan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Limo Depok dan Kader Kesehatan di masing-masing kelurahan untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pelaksanaan: Melakukan penyuluhan/ sosialisasi mengenai Covid-19 dengan Komorbid dengan sasaran kader kesehatan pada 4 kelurahan di wilayah kerja PKM Limo Depok yaitu kelurahan Limo, kelurahan Meruyung, kelurahan Grogol dan kelurahan Krukut, namun mengingat angka kejadian Covid-19 di wilayah Depok saat itu masih cukup tinggi, maka penyuluhan dilaksanakan secara hybrid dengan menggunakan Gmeet bekerjasama dengan PKM Limo Depok. Penyuluhan

dilaksanakan sebanyak 1 kali di 4 lokasi berbeda dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu peserta harus mencuci tangan sebelum masuk ruangan, menggunakan masker dan menempati tempat duduk yang sudah diberi jarak. Kegiatan penyuluhan di masing masing kelurahan dilakukan oleh 2 orang presentan, dihadiri oleh 1 orang dokter puskesmas Limo Depok, 1 orang tenaga kesehatan lainnya dan peserta penyuluhan. Total peserta penyuluhan di 4 kelurahan berjumlah 44 orang kader. Sebelum penyuluhan, peserta diminta mengisi kuesioner (*pretest*).

Evaluasi: Penyuluhan diakhiri dengan evaluasi (*post test*), tanya jawab, pembagian video pencegahan Covid-19 dan buku saku "Covid-19 dengan Komorbid" sehingga peserta dapat membaca kembali materi yang telah disampaikan dan melengkapinya dengan mengetahui bagaimana tindakan pencegahan Covid-19. Hasil yang diharapkan dari penyuluhan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader mengenai "Covid-19 dengan Komorbid", sehingga dapat mengingatkan masyarakat sekitar yang mempunyai penyakit penyerta beresiko agar tetap mematuhi protokol kesehatan, melakukan tindakan pencegahan Covid-19 pada kelompok beresiko sambil tetap menjaga kondisi kesehatan diri seperti melakukan kontrol tekanan darah dan gula darah dalam keadaan stabil, tetap mengkonsumsi obat penurun tekanan darah dan penurun gula darah, berolahraga, berjemur, menghindari stress, beraktivitas positif di rumah dan lain lain.

Data yang didapat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini kemudian dianalisis sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. menunjukkan nilai rerata pengetahuan kader mengenai Covid-19 dengan Komorbid yang mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Nilai pengetahuan menjadi 95,35 dari sebelumnya 86,51.

Tabel 1. Rerata Nilai Pengetahuan Kader

Keterangan	Rerata (s.b)	IK 95%
Nilai Pre Test	86,51 (11,929)	82,84 – 90,18
Nilai Post Tes	95,35 (8,266)	92,80 – 97,89

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Pengetahuan Kader

Keterangan	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	.df	Sig
Selisih Nilai	0,818	43	0,000
Nilai Pre Test	0,853	43	0,000
Nilai Post Test	0,594	43	0,000

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak pada data sampel yang kurang dari 50. Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan semua data tidak berdistribusi normal dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Data yang tidak berdistribusi normal dilakukan transformasi untuk mengetahui sebaran datanya kembali. Data selisih nilai ditransformasi

menggunakan fungsi log 10 karena membentuk kurva *substansial positive skewness*. Data nilai pre test dan post tes ditransformasi menggunakan fungsi SQRT (k-x) karena membentuk kurva *moderate negative skewness*.

Tabel 3. Uji Normalitas Transformasi Nilai Pengetahuan Kader

Keterangan	Shapiro-Wilk		
	Statistik	.df	Sig
Selisih Nilai	0,748	43	0,000
Nilai Pre Test	0,884	43	0,000
Nilai Post Test	0,648	43	0,000

Hasil uji normalitas transformasi nilai pada semua data di Tabel 3 tetap tidak berdistribusi normal dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$), artinya tidak dapat dilakukan uji t berpasangan sehingga dilakukan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pengetahuan Kader dengan Uji *Wilcoxon*

Keterangan	Median (Minimum – Maksimum)	Nilai p
Nilai Pre Test	90 (50 – 100)	0,000
Nilai Post Test	100 (70 – 100)	

Uji *Wilcoxon*, 2 subjek pengetahuan menurun, 13 tetap, dan 28 meningkat

Hasil statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada Tabel 4 didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan.

Covid-19 yang diderita orang yang memiliki komorbiditas biasanya perkembangannya lebih cepat dan berat sehingga lebih sering menyebabkan kematian dibandingkan tanpa komorbid. Komorbid adalah penyakit penyerta yang sudah dimiliki oleh seorang pasien sebelum terinfeksi virus Corona. Penyakit penyerta tersebut dapat memperburuk Covid-19 apalagi bila penyakit tersebut tidak terkontrol dengan baik. Oleh karena itu tindakan pencegahan pada kelompok ini sangat penting mengingat sampai saat ini obat dan vaksin untuk penyakit ini belum ditemukan.

Komorbid terbanyak yang menimbulkan fatalitas Covid-19 adalah hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, PPOK, penyakit ginjal, pasien *immunocompromised*, obesitas. Data dari Tiongkok menyatakan bahwa prevalensi Covid-19 tinggi pada usia tua dan penyakit paling umum yang menjadi komorbid adalah hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung coroner (Zhou, 2020). Diabetes melitus dapat meningkatkan risiko infeksi dan keparahan dari penyakit Covid-19. Hal tersebut dapat terjadi akibat terjadi penurunan sistem imun serta peningkatan sitokin proinflamasi yang dapat diidentifikasi dari peningkatan kadar serum IL-6, protein C reaktif, dan feritin (Pal and Bhadada, 2020).

Lansia juga termasuk kelompok beresiko karena pada lansia terjadi penurunan fungsi tubuh dan seringkali sudah mengidap penyakit-penyakit kronis tersebut. Selain harus lebih ketat menerapkan

3M, masyarakat dengan penyakit penyerta seperti diabetes dan hipertensi harus tetap menjaga kadar gula darah dan tekanan darahnya dalam keadaan stabil, tetap mengonsumsi obat dan melakukan kontrol penyakitnya. Kader kesehatan diharapkan ikut berperan dalam mensosialisasikan dan memberikan informasi ini kepada anggota masyarakatnya di pos bindu.

Salah satu usaha untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat Covid-19 di wilayah PKM Limo Depok adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan siapa saja yang beresiko mengalami fatalitas akibat Covid-19. Upaya peningkatan pengetahuan diberikan dalam bentuk penyuluhan, pemutaran video edukatif melalui *whatsapp group* dan buku saku tentang "Covid-19, pencegahannya dan Covid-19 dengan Komorbid" kepada kader kesehatan PKM Limo Depok.

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh para peserta penyuluhan. Hasil penilaian *post* penyuluhan dibandingkan dengan hasil *pre* penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan penyuluhan ini dilakukan.

Berikut foto-foto kegiatan penyuluhan Covid-19 dengan Komorbid di wilayah kerja PKM Limo Depok



Gambar 1. Suasana Kegiatan Penyuluhan di Kelurahan Meruyung Depok



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Penyuluhan secara Hybrid



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan di Kelurahan Limo Depok

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta yang signifikan tentang "Covid-19 dengan Comorbid" sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Burhan, E., Isbaniah, F. and Susanto, A. D. (2020) *Pneumonia Covid19 Diagnosis dan Penatalaksanaannya di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Depok (2018) 'Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2016', *Profil Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2018*, 187, pp. 85–86. Available at: <http://dinkes.depok.go.id/>.
- [Http://dinkes.depok.go.id/](http://dinkes.depok.go.id/) (no date) *Update Covid19 Kota Depok*.
- Pal, R. and Bhadada, S. K. (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . COVID 19 and diabetes mellitus: An unholy interaction of two pandemics.', (January).
- Paudel, S. S. (2020) 'A meta-analysis of 2019 novel corona virus patient clinical characteristics and comorbidities', pp. 1–16. doi: 10.21203/rs.3.rs-21831/v1.
- Sanyaolu, A. *et al.* (2020) 'Comorbidity and its Impact on Patients with COVID-19', *SN Comprehensive Clinical Medicine*. *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2(8), pp. 1069–1076. doi: 10.1007/s42399-020-00363-4.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Yang, J. *et al.* (2020) 'Prevalence of comorbidities and its effects in coronavirus disease 2019 patients: A systematic review and meta-analysis', *International Journal of Infectious Diseases*, 94(March), pp. 91–95. doi: 10.1016/j.ijid.2020.03.017.
- Zhou, F. (2020) 'Clinical Course And Risk Factors For Mortality Of Adult In Patients With COVID-19 In Wuhan, China: A Retrospective Cohort Study', *Journal of Medicine Study & Research*, 3(1), pp. 01–02. doi: 10.24966/msr-5657/100015.